

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia secara sengaja berupaya meningkatkan kualitas dirinya, baik secara pribadi maupun dalam konteks kelompok melalui pendidikan. Pendidikan menjadi langkah manusia untuk memperoleh sifat kemanusiaan dan membedakan eksistensinya dari makhluk lain. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan terlihat saat individu berinteraksi dengan sesama manusia, di mana pendidikan menjadi penentu kualitas interaksi yang terjalin.

Pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia. Proses pendidikan berada dan berkembang bersama proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia bahkan keduanya pada hakikatnya adalah proses yang satu. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Rupert C. Lodge bahwa pengertian luas pendidikan "akan berarti bahwa seluruh proses hidup akan kehidupan manusia itu adalah proses pendidikan segala pengalaman sepanjang hidupnya merupakan dan memberikan pengaruh pendidikan baginya."¹

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan tidak hanya bagi perkembangan dan pertumbuhan individu, tetapi juga bagi pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan adalah pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapi. Pemikiran itu semakin terasa ketika seseorang

¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 10.

akan memasuki dunia kerja dan kehidupan dimasyarakat sebab peserta didik dituntut untuk mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah serta mampu menghadapi problem kehidupan sehari-hari. Akan tetapi hasil pendidikan itu dikatakan baik atau buruknya pendidikan ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik ataukah tidak.²

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 bahwa yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Menurut John Franklin Bobbit kurikulum adalah suatu gagasan, telah memiliki akar kata bahasa Latin *RaceSource*, menjelaskan kurikulum sebagai “mata pelajaran perbuatan” dan pengalaman yang dialami anak-anak sampai menjadi dewasa, agar kelak sukses dalam masyarakat orang dewasa. Menurut Edward A. Krug kurikulum terdiri dari cara yang digunakan untuk mencapai atau melaksanakan tujuan yang diberikan sekolah.⁴

Pengertian kurikulum sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal Ayat (19) merupakan seperangkat rencana dan

² Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 13.

³ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2013), 2.

⁴ R. Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 5.

pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁵

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan, sebagai suatu rancangan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kita ketahui bahwa mempersiapkan generasi muda untuk terjun dilingkungan masyarakat tidaklah semudah kita membalikan telapak tangan, namun dengan memberikan pendidikan keterampilan dapat membantu peserta didik untuk terjun dilingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya sebagai kegiatan transfer ilmu saja, akan tetapi pendidikan juga harus memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat. Peserta didik berasal dari masyarakat mendapatkan pendidikan baik formal maupun informal dalam lingkungan masyarakat, dan diarahkan bagi kehidupan dalam masyarakat pula. Kehidupan masyarakat dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya, menjadi landasan dan acuan bagi pendidikan.⁶

Kurikulum 2013 adalah implementasi dari UU No. 32 Tahun 2013. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP. Namun, di dalam kurikulum 2013 lebih fokus pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana yang tertulis pada UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

⁵ Kurniasih, Imas & Sani, Berlin, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), 1.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 58.

Nasional yang terdapat pada pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.⁷

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.⁸

Hal paling utama mesti diajar dan diberikan pada anak didik dalam kurikulum di lembaga pendidikan yaitu materi pendidikan tauhid/aqidah. Mengapa demikian, karena persoalan tauhid/aqidah yang begitu banyak, maka penting ditanamkan di hati dan jiwa peserta didik. Pewarisan persoalan tauhid atau aqidah kepada generasi Muslim penerus peradaban penting dan mesti dilakukan. Adanya aqidah/tauhid maka nilai-nilai Islam berakar kuat di bumi ini, dan keberkahan selalu dilimpahkan Allah SWT. Oleh karenanya, mesti diingatkan pada generasi penerus peradaban Islam untuk selalu istiqomah memperkuat

⁷ Wiwin Fachrudin Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)", *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 3, No. 2, (Juni 2018), 267. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/1097>

⁸ Kemendikbud RI, Buku Saku "Tanya Jawab Kurikulum Merdeka". https://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/upload/file/172_1645510734.pdf

aqidah, yang mana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah/2: 133 sebagai berikut:

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ لِنَبِيِّهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنِّي بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًُا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Arti ayat di atas menjelaskan bahwa ketika Nabi Ya'qub kedatangan sakaratul maut dan bertanya kepada putranya terkait apa yang disembah buah hatinya itu setelah Ya'qub tidak ada. Allah SWT menggerakkan bertanya tentang mengapa mereka hadir, bukan malah menanyakan terkait muatan pesan di kitab suci mereka? Ajaran Injil dan Taurat tidak termuat perintah untuk menyekutukan Allah SWT. Oleh karenanya tidak boleh menyekutukan Allah SWT dan harus meng Esakannya. Saat menghadapi sakaratul maut, disitulah terakhir kehidupan di dunia ini. Semua wasiat penting mesti disampaikan kepada ahli waris pada saat perpisahan dan setelah itu tidak akan ada lagi kesempatan. Selanjutnya, pada ayat di atas juga dijelaskan bahwa wasiat tersebut bentuknya sangat meyakinkan sekali. Ya'qub bertanya kepada mereka, dan dijawablah oleh mereka, jadi, yang merupakan wasiat Ya'qub yakni jawaban mereka tentang melaksanakan perintah Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya.⁹

Jadi, materi pendidikan tauhid/aqidah yang mesti termuat dalam kurikulum pendidikan Islam diantaranya yakni memperkuat aqidah dengan cara

⁹ Maulida, "Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kurikulum", Jurnal Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 12 No. 2, (Desember Tahun: 2021), 196. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah>

mengingat kematian, berwasiat penting sebelum meninggal, taat dan patuh terhadap perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Kurikulum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 36 ayat 3 yang berbunyi:

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

1. Peningkatan iman dan taqwa
2. Peningkatan akhlak mulia
3. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik
4. Keragaman potensi daerah dan nasional
5. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
6. Tuntutan dunia kerja
7. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
8. Agama
9. Dinamika perkembangan global
10. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Pendidikan dasar di Indonesia telah mengalami evolusi dalam pengembangan kurikulum. Saat ini, Kurikulum 2013 menjadi landasan kurikulum utama yang diterapkan di sebagian besar sekolah. Meskipun demikian, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah menginisiasi beberapa Sekolah Penggerak yang bertugas mengimplementasikan kurikulum khusus yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka.

Salah satu sekolah yang terpilih untuk menjalankan peran sebagai implementator Kurikulum Merdeka adalah MTsN 1 Banjar. Tugas sekolah-sekolah ini adalah menghadirkan pendekatan kurikulum yang inovatif dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan relevan. Dengan demikian, MTsN 1 Banjar menjadi salah satu wadah untuk eksperimen dan implementasi langsung dari konsep Kurikulum Merdeka dalam sistem pendidikan di Indonesia.

MTsN 1 Banjar, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki komitmen untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang berilmu, terampil, cerdas, dan berakhlakul karimah. Lembaga ini menerapkan kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, kendati telah menerapkan kurikulum tersebut, belum diketahui secara jelas bagaimana manajemen kurikulum di MTsN 1 Banjar, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Melalui penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut manajemen kurikulum di MTsN 1 Banjar. Adanya program mingguan untuk pendidikan karakter, kegiatan senam, dan budaya religius menunjukkan adanya upaya nyata dalam membentuk karakter peserta didik. Namun, bagaimana efektivitas perencanaan kurikulum, implementasi di dalam kelas, dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran belum diketahui secara mendalam.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis manajemen kurikulum di MTsN 1 Banjar, khususnya dalam hal perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Dengan

pemahaman yang lebih mendalam terkait manajemen kurikulum, diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif untuk pengembangan lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 1 Banjar.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian.

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah seperangkat rencana dengan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga dapat difahami bahwa manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.¹⁰

2. Perencanaan Kurikulum

Proses perumusan dan penyusunan rencana kegiatan pembelajaran, pemilihan materi ajar, serta penentuan metode dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pengelola kurikulum di MTsN 1 Banjar, khususnya terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

3. Pelaksanaan Kurikulum

¹⁰ Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2015), 147.

Proses implementasi rencana kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan kurikulum, melibatkan kegiatan pembelajaran di kelas, penggunaan sumber belajar, dan interaksi antara guru dan peserta didik, dengan fokus pada penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

4. Evaluasi Kurikulum

Proses penilaian terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan di MTsN 1 Banjar, termasuk kriteria evaluasi yang digunakan, instrumen penilaian, dan dampak dari hasil evaluasi tersebut terhadap perbaikan atau pengembangan kurikulum, dengan mempertimbangkan implementasi kedua kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

5. Kontribusi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka:

Dampak dan sumbangan masing-masing dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka terhadap pencapaian tujuan pendidikan di MTsN 1 Banjar, termasuk analisis terhadap kelebihan dan kekurangan keduanya dalam membentuk karakter dan pengembangan potensi peserta didik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, oleh sebab itu penelitian ini ditetapkan fokus penelitiannya yaitu terkait Manajemen Kurikulum di MTsN 1 Banjar. Adapun yang menjadi sub fokus penelitian diantaranya yakni:

1. Perencanaan manajemen kurikulum di MTsN 1 Banjar.
2. Pelaksanaan manajemen kurikulum di MTsN 1 Banjar.
3. Evaluasi manajemen kurikulum di MTsN 1 Banjar.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan manajemen kurikulum di MTsN 1 Banjar.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum di MTsN 1 Banjar.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi manajemen kurikulum di MTsN 1 Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengetahuan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan pada kajian ilmiah di bidang manajemen kurikulum, melengkapi literatur yang sudah ada, dan memperkaya pemahaman tentang implementasi dua kurikulum sekaligus di lembaga pendidikan.

- b. Pengembangan Teori

Temuan penelitian ini dapat menjadi basis untuk pengembangan teori atau model terkait manajemen kurikulum, terutama dalam konteks penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, pemuan penelitian dapat menjadi sumber inspirasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang manajemen kurikulum di lembaga pendidikan serupa. Hasil penelitian

ini dapat menjadi kontribusi ilmiah bagi perkembangan pendidikan dan manajemen kurikulum.

- b. Bagi MTsN 1 Banjar, temuan penelitian dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di MTsN 1 Banjar. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat membantu pengambilan keputusan terkait pengembangan strategi pendidikan di lembaga tersebut.
- c. Bagi Guru, guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber tambahan pengetahuan tentang manajemen kurikulum, sehingga dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.
- d. Bagi Siswa, Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi siswa tentang bagaimana manajemen kurikulum di lembaga pendidikan mereka, sehingga mereka dapat lebih memahami konteks pendidikan yang mereka terima.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka merupakan penelitian untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis, dan memperoleh informasi mengenai penelitian yang sejenis yang dilakukan oleh peneliti lain.

Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa tulisan ilmiah yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini. Adapun tulisan ilmiah tersebut yaitu:

1. Karya ilmiah Skripsi karya Mohammad Ervan Nurhaanavi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Tahun 2020 yang berjudul "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Ma'arif 5 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpul data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Perencanaan kurikulum di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Melibatkan pengawas sekolah, stecholder yang ada, dan wali murid. Perencanaan kurikulum dilakukan pada awal tahun pelajaran baru. Mekanismenya yaitu melalui rapat koordinasi. Pedoman dalam penyusunannya yaitu menggunakan kurikulum tahun sebelumnya, dokumentasi, dan profil sekolah. Adapun hasilnya yaitu berupa pembaharuan kurikulum untuk tahun pelajaran yang baru. Hambatannya terkait dengan dana operasional sekolah dan sarpras.

(2) Pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Ma'arif 5 Ponorogo dilakukan setiap awal tahun pelajaran. Dalam penyusunannya sudah sesuai dengan prosedur manajemen kurikulum, dan juga melibat ahli. (3) Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Melibatkan stecholder, dan pengawas sekolah. Mekanismenya yaitu setiap bapak/ibu guru mapel melaporkan hasil kegiatan belajar-mengajar selama 1 tahun pelajaran kepada waka kurikulum dan selanjutnya

diserahkan kepada kepala sekolah. Pengevaluasian dilakukan setiap satu kali dalam satu tahun. Hasilnya ada beberapa point perencanaan kurikulum yang belum bisa berjalan secara optimal. Serta dari proses tindak lanjutnya sendiri yaitu berupa pembaharuan kurikulum untuk tahun berikutnya.

Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan melibatkan *stakeholder* dalam perencanaan dan evaluasi kurikulum, perbedaan muncul dalam fokus objek penelitian. Skripsi ini membahas SMP Ma'arif 5 Ponorogo dengan menyoroti hambatan terkait dana dan sarpras, sementara penelitian penulis lebih menonjolkan implementasi dua kurikulum (Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka) di MTsN 1 Banjar sebagai fokus utama. Meskipun keduanya menekankan evaluasi dan pembaharuan kurikulum, perbandingan ini memberikan wawasan tentang kontribusi unik dari penelitian penulis terhadap literatur yang ada.

2. Karya Ilmiah Siti Hazliah Humairoh Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019 yang berjudul “Skripsi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-kualitatif dan memakai metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kurikulum pondok pesantren berbasis pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Khoirot direncanakan dan disusun berdasarkan tujuan pondok pesantren yaitu meningkatkan keimanan, mencerdaskan individu, membentuk santri menjadi santri yang berakhlakul karimah. Perencanaan dilakukan oleh jajaran pengasuh, ustadz/ustadzah dan pengurus pondok pesantren. Perencanaan ini dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan disetiap awal semester. 2) implementasi kurikulum pondok pesantren berbasis pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang meliputi 6 hal, yaitu a) melakukan pembinaan dengan sistem Boardingschool dengan pengawasan 24 jam; b) pembiasaan mengikuti kegiatan pondok; c) menegakkan kedisiplinan; d) memberikan keteladanan; e) kegiatan madrasah diniyah; dan f) kegiatan ekstrakurikuler. Adapaun nilai-nilai karakter yang ditanamkan di pondok pesantren Al-Khoirot meliputi: (1) karakter religius,; (2) kemandirian; (3) jujur, disiplin, (4) peduli sosial dan (5) hidup sederhana.

Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian ini menyoroti kurikulum berbasis karakter di pondok pesantren Al-Khoirot, sementara penelitian penulis fokus pada implementasi dua kurikulum (Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka) di MTsN 1 Banjar.

3. Karya ilmiah Skripsi Muhamad Farkhan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas

Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2019 yang berjudul "Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter Di MAN 1 Tegal". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian dekskriptif-kualitatif dan memakai metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian yaitu Manajemen Kurikulum di MAN 1 Tegal dari perencanaan pengorganisasian pelaksanaan dan evaluasi sudah dilaksanakan dengan baik dan bisa diterima oleh semua warga sekolah di MAN 1 Tegal termasuk peserta didik dan orang tua siswa.

Persamaan antara skripsi Muhamad Farkhan dan skripsi penulis adalah keduanya membahas manajemen kurikulum dengan pendekatan kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada konteks dan objek penelitian, dimana Muhamad Farkhan meneliti MAN 1 Tegal, sementara Anda mengkaji MTsN 1 Banjar dengan penerapan dua kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pulisan yang terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa subbab yaitu sebagai berikut

BAB I adalah pendahuluan yang memaparkan mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian dahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II adalah kajian teoritik dan kerangka berpikir yang berisikan tinjauan manajemen kurikulum di MTsN 1 Banjar.

BAB III memuat metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV membuat hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V penutup, yang memuat simpulan dan saran.